

H F C K O T A

NEWS



Edisi 31 // 26 Juli 2026



**SEMUA
BERASAL
DARI** **HATI**

SUARA PENGGEMBALAAN



Banyak orang berusaha menjaga apa yang terlihat, entah penampilan, kesehatan tubuh, rekening, atau reputasi. Namun, firman Tuhan menegaskan bahwa ada satu hal yang harus dijaga melebihi semuanya, yaitu hati. Sebab semua dosa besar tidak pernah dimulai dari luar, melainkan dari dalam. Perselingkuhan, keserakahan, kesombongan, dan kepahitan semuanya berawal dari hati. Musuh tidak pertama-tama menyerang rumah, pekerjaan, atau pelayanan kita, melainkan hati. Itulah sebabnya kita belajar dari Raja Daud, seorang yang disebut berkenan di hati Allah, tetapi juga pernah jatuh begitu dalam karena gagal menjaga hatinya.

Pertama,
HATI YANG TIDAK DIJAGA AKAN MENYERET
HIDUP KEPADA DOSA.

Dalam 2 Samuel 11:2 dikatakan, "Sekali peristiwa pada waktu petang, ketika Daud bangun dari tempat pembaringannya, lalu berjalan-jalan di atas sotoh istana, tampak kepadanya dari atas sotoh itu seorang perempuan sedang mandi; perempuan itu sangat elok rupanya." Daud melihat Batsyeba, lalu mengingini,

mencari tahu, mengambil, berzinah, berbohong, hingga membunuh.

Tidak ada orang yang tiba-tiba jatuh, semuanya dimulai dari hati yang dibiarkan. Seperti dikatakan dalam Yakobus 1:14-15, keinginan melahirkan dosa, dan dosa yang matang melahirkan maut. Tuhan Yesus pun menegaskan dalam Matius 15:19 bahwa dari hati timbul segala pikiran jahat. Bila hati berubah, hidup pun ikut berubah.

Kedua,
HATI YANG LEMBUT SELALU MAU DITEGUR.

Ketika nabi Natan menegur Daud, ia bisa saja membunuh Natan, tetapi yang terjadi justru sebaliknya: Daud menangis, mengaku dosa, dan bertobat. Dalam 2 Samuel 12:13 diktakan bahwa Daud jujur kepada Natan: "Aku sudah berdosa kepada Tuhan."

Mazmur 51:19 mengatakan, "Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina." Inilah yang membedakan Saul dan Daud. Saul mempertahankan citra, Daud mempertahankan hati. Saul menyalahkan

orang lain, Daud berkata, "Aku telah berdosa kepada Tuhan." Hati yang keras selalu punya alasan, tetapi hati yang lembut selalu punya pertobatan. Seperti dikatakan dalam Ibrani 3:15, "Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu." Masalah terbesar bukan ketika kita jatuh, tetapi ketika kita tidak lagi bisa ditegur.

Ketiga,

**TUHAN LEBIH TERTARIK MEMBANGUN HATI
DARIPADA SEKEDAR MEMBERKATI HIDUP.**

Dalam 2 Samuel 12:14-15 dikisahkan bahwa setelah Daud bertobat, Tuhan tidak langsung menghapus akibat dosanya. Anak yang lahir dari Batsyeba harus mati. Mengapa? Karena Tuhan lebih peduli karakter daripada kenyamanan.

Mazmur 51:10 berkata, "Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh." Perhatikan doa Daud. Ia tidak berkata, "Tuhan kembalikan kerajaanku." Ia tidak berkata, "Hapuskan semua konsekuensiku." Yang ia minta adalah hati yang baru. Yehezkiel 36:26 mengatakan, "Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu." Tuhan selalu mulai dari hati.

Keempat,

**HATI YANG DIJAGA MENGHASILKAN
KEHIDUPAN YANG DIBERKATI.**

Amsal 4:23 mengatakan, "Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan." Kata "jaga" di sini berarti menjaga seperti seorang penjaga benteng. Menjaga hati membutuhkan disiplin.

Bagaimana caranya?

1. Isilah hati dengan Firman. Firman menjadi pagar hati.
2. Jagalah apa yang masuk: Jaga mulut, jaga mata, jaga langkah.
3. Milikilah kehidupan doa. Doa bukan hanya meminta, tetapi membiarkan Tuhan memeriksa hati.
4. Cepatlah bertobat. Jika kita melakukan dosa, segera bertobat dan meminta ampun kepada Tuhan.

Sebuah kolam renang bisa hancur karena satu retakan kecil yang diabaikan. Begitu pula hati. Tidak ada rumah tangga yang hancur dalam satu hari, tidak ada pelayanan yang runtuh dalam satu malam. Semuanya dimulai dari retakan kecil yang tidak dijaga. Karena itu Tuhan berkata, "Jagalah hatimu."

Tuhan tidak sedang mencari orang yang paling berbakat, tetapi hati yang bersih. Daud pernah jatuh, tetapi ia juga menjadi contoh bahwa Tuhan sanggup memulihkan orang yang mau menyerahkan hatinya kembali. Pertanyaannya bukan "Bagaimana keadaan hidupmu?" melainkan "Bagaimana keadaan hatimu?" Apakah ada kepahitan, kesombongan, kekecewaan kepada Tuhan, dosa yang disembunyikan, atau hati yang mulai dingin? Hari ini Roh Kudus mengundang kita kembali, bukan sekadar memperbaiki perilaku, tetapi menyerahkan hati. Seperti kata Timothy Keller, "Apa yang menguasai hati kita akan mengarahkan hidup kita." Mari isi hati kita dengan kebenaran Firman Tuhan, maka hidup kita akan mengarah kepada Kristus

Kiranya ini semua menjadi pengingat bagi kita semua, bahwa hidup yang dijaga dimulai dari hati yang dijaga. Saat hati kita tetap lembut, mau ditegur, dan terus diperbaharui oleh Tuhan, maka hidup kita akan dipimpin menuju pemulihan dan berkat yang sejati. Mind your heart.

Ps. Dony Setiawan Prajitno, S.T., M.Th





Pada suatu pagi, ketika saya mengantarkan istri berangkat kerja, saya dikejutkan dengan bapak-bapak pengendara motor yang marah-marah kepada pengemudi pickup yang tepat berada didepan mobil kami.

Memang pickup tersebut menerobos lampu merah yang berada disebelah kanan kami (terlambat sekitar 2-3 detik). Sehingga saya pun sedikit menginjak rem untuk menghindari terjadinya kecelakaan. Alhasil bapak-bapak pengendara motor yang berada disebelah kanan belakang kamipun terkaget dan ikut rem mendadak. Puji Tuhan tidak terjadi kecelakaan, karena memang tidak dalam kecepatan yang tinggi, dan masih ada dalam jarak aman.

Seperti memang wajar jika bapak-bapak itu marah kepada pengemudi pickup tadi. Namun ada yang menggelitik dalam pikiran saya, dikarenakan bapak-bapak itupun juga sebenarnya sedang melanggar aturan berlalu lintas. Sebab beliau tidak memakai helm, dan sedang merokok sambil berkendara.

Berapa banyak dari kita juga seperti bapak-bapak pengendara motor ini. Yang menyalahkan dan menghakimi orang lain (sekali pun orang tersebut memang bersalah), tanpa menyadari bahwa kita juga sedang melakukan sebuah kesalahan atau pelanggaran.

Sering kali menemukan kesalahan orang lain terasa sangat mudah, tetapi menyadari kekurangan diri sendiri adalah hal yang paling sulit. Dalam Matius 7:3-5, Yesus menggunakan metafora yang jelas tentang "selumbar" (serpihan kayu kecil) dan "balok" (balok kayu besar penyangga rumah) untuk menegur kebiasaan kita yang suka menghakimi (seperti bapak-bapak pengendara motor tadi).

Apa yang harus kita lakukan agar kita menjadi pribadi yang tidak mudah menghakimi orang lain?

PERTAMA, Berhenti sejenak dan introspeksi.

Kecenderungan menghakimi sering kali menjadi benteng pertahanan psikologis untuk menutupi kelemahan diri sendiri. Jadi jangan terburu-buru menunjuk jari ke orang lain, tapi introspeksi diri sendiri terlebih dahulu.

KEDUA, Pahami bahwa menghakimi dapat merusak perspektif kita terhadap diri kita sendiri. Bagaimana mungkin seseorang yang pandangannya sedang terhalang "balok kayu" dapat mengambil "selumbar" dimata orang lain? Pasti justru akan melukai orang tersebut. Kita tidak dapat menolong atau menasihati orang lain dengan benar jika motif hati kita belum dimurnikan terlebih dahulu. Jika hati kita belum dimurnikan maka penilaian kita terhadap orang lainpun akan menjadi bias dan tidak adil.

KETIGA, Bereskan diri sendiri terlebih dahulu, kemudian tolong orang lain dengan kasih. Tuhan Yesus tidak melarang kita untuk saling menasihati atau menolong sesama. Namun urutan dan motifnya harus benar, yaitu bereskan terlebih dahulu "balok" di mata kita melalui pertobatan, kerendahan hati, dan pengakuan dosa di hadapan Tuhan. Setelah pandangan kita jernih, barulah kita dapat mendekati sesama kita bukan dengan sikap menghakimi, melainkan dengan empati dan kasih agar kita semua menjadi pribadi yang lebih baik.

"MERANGKUL lebih MENYEMBUHKAN daripada MENGHAKIMI"

Budayakan Membaca, Merenungkan dan Melakukan Firman Tuhan setiap hari (Yosua 1:8).

Signal of Strong Spirituality



"But the fruit of the Spirit is love, joy, peace, patience, kindness, goodness, faithfulness, gentleness, and self-control. Against such things there is no law." — Galatians 5:22–23

In today's world, spirituality is often measured by outward appearances—how much we know, how eloquently we pray, how often we attend church, or even how many ministries we serve. Yet the Bible consistently teaches that genuine spirituality is not merely external performance but inward transformation.

God is far more concerned with who we are than what we appear to be. The New Testament uses the Greek word πνευματικός (pneumatikos), meaning "spiritual" or "belonging to the Spirit." A truly spiritual person is one whose life is increasingly shaped by the Holy Spirit.

Likewise, in the Old Testament, the Hebrew idea of walking with God points to a life of continual fellowship and obedience rather than religious activity alone. What, then, are the unmistakable signals of strong spirituality? Scripture provides clear answers.

First, A Strong Spiritual Person Bears the Fruit of the Spirit

Galatians 5:22–23 Paul does not say "fruits" but "fruit" (karpos), indicating one unified work of the Holy Spirit producing Christlike character. Spiritual maturity is

not measured by giftedness but by godliness. Gifts may impress people, but fruit pleases God. Jesus never instructed His disciples to become famous; He commanded them to become fruitful.

Jesus declared: "By this My Father is glorified, that you bear much fruit and so prove to be My disciples." (John 15:8). Fruit is the visible evidence that a believer remains connected to Christ. Just as healthy roots naturally produce healthy fruit, a healthy relationship with Christ naturally produces transformed character.

Ask yourself: Am I becoming more loving? Am I more patient than last year? Is self-control increasing in my life? Strong spirituality is not merely knowing more Scripture but allowing Scripture to shape our character every day.

Secondly, A Strong Spiritual Person Walks in Humble Obedience

Micah 6:8 "He has shown you, O man, what is good... to act justly, love mercy, and walk humbly with your God."

The Hebrew word צַנָּה (tsana) means "to walk humbly, modestly, and carefully before God." Pride seeks recognition; humility seeks God's approval. Throughout Scripture, God consistently exalts humble people while resisting the proud. Spiritual strength is not independence from God but deeper dependence upon Him.

Jesus Himself demonstrated this principle. "He humbled Himself by becoming obedient to the point of death—even death on a cross." (Philippians 2:8). The greatest display of spiritual strength was seen in Christ's complete surrender to the Father's will.

Humility is revealed in everyday choices: Being teachable. Receiving correction. Giving God the glory. Serving without demanding recognition. A spiritually mature believer does not ask, "How can others notice me?" but "How can Christ be glorified through me?"

Thirdly, A Strong Spiritual Person Loves Others Sacrificially

John 13:34–35 "By this everyone will know that you are My disciples, if you love one another."

The Greek word ἀγάπη (agapē) refers to unconditional, self-giving love. This love is not based on emotion but on commitment and sacrifice.

Jesus declared that love—not miracles, knowledge, or influence—would become the distinguishing mark of His disciples. Love is the greatest evidence that Christ truly lives within us.

The Apostle John wrote: "Whoever does not love does not know God, because God is love." (1 John 4:8). Spiritual maturity is impossible apart from genuine love because God Himself is love.

Love becomes visible when we: Forgive those who hurt us. Encourage those who are discouraged. Give generously. Pray for our enemies. Serve without expecting anything in return. Every act of genuine love reflects the heart of Christ to the world.

Lastly, A Strong Spiritual Person Perseveres Faithfully Through Trials

James 1:2–4 "Consider it pure joy... whenever you face trials of many kinds... because you know that the testing of your faith produces perseverance."

The Greek word ὑπομονή (hypomonē) means steadfast endurance—the ability to remain faithful under pressure without giving up. Trials do not weaken genuine faith; they refine it. Like gold purified in fire, mature believers emerge stronger after seasons of testing.

Peter writes: "The tested genuineness of your faith—more precious than gold... may be found to result in praise and glory and honor at the revelation of Jesus Christ." (1 Peter 1:6–7). God uses adversity not to destroy His children but to develop Christlike maturity.

When facing difficulties: Continue praying. Continue trusting. Continue obeying. Continue serving. Strong spirituality is demonstrated not when life is easy bu

t when faith remains steadfast during life's greatest challenges.

Strong spirituality is never measured by outward appearances, religious activities, or impressive accomplishments. According to Scripture, it is revealed through a transformed life. The unmistakable signals of strong spirituality are:

- Bearing the fruit of the Spirit (Galatians 5:22–23).
- Walking in humble obedience (Micah 6:8).
- Loving others sacrificially (John 13:34–35).
- Persevering faithfully through trials (James 1:2–4).

These qualities cannot be manufactured by human effort alone; they are produced through continual fellowship with Christ and the empowering work of the Holy Spirit.

May we not settle for the appearance of spirituality but pursue the reality of a life transformed by God's grace. As we abide in Christ, our character will increasingly reflect His, and the world will recognize that we truly belong to Him. Such a life brings glory to God and bears eternal fruit.

God Bless You,
His Little Angle.



Mind Your HEART

SUBTHEME OF JULY
2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD



2026 The Year Of Walking With God

MENARA DOA



Jln. Embong Sawo 2

Selasa, Rabu, Kamis & Jumat
Start 12.00 WIB

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI WA CENTER
08126-8888-001



Happy Family Center
KOTA



DOA PAGI
MEMBANGUNKAN FAJAR

Awake, O harp and lyre! I will awake the dawn! (Psalm 108:2)

SETIAP SENIN - SABTU
PK. 04.25 WIB

Meeting ID:
880 7974 0234
PassCode:
778899

LIVE STREAMING YouTube Channel
Happy Family Center Church



Familycell

Happy Family Center
KOTA

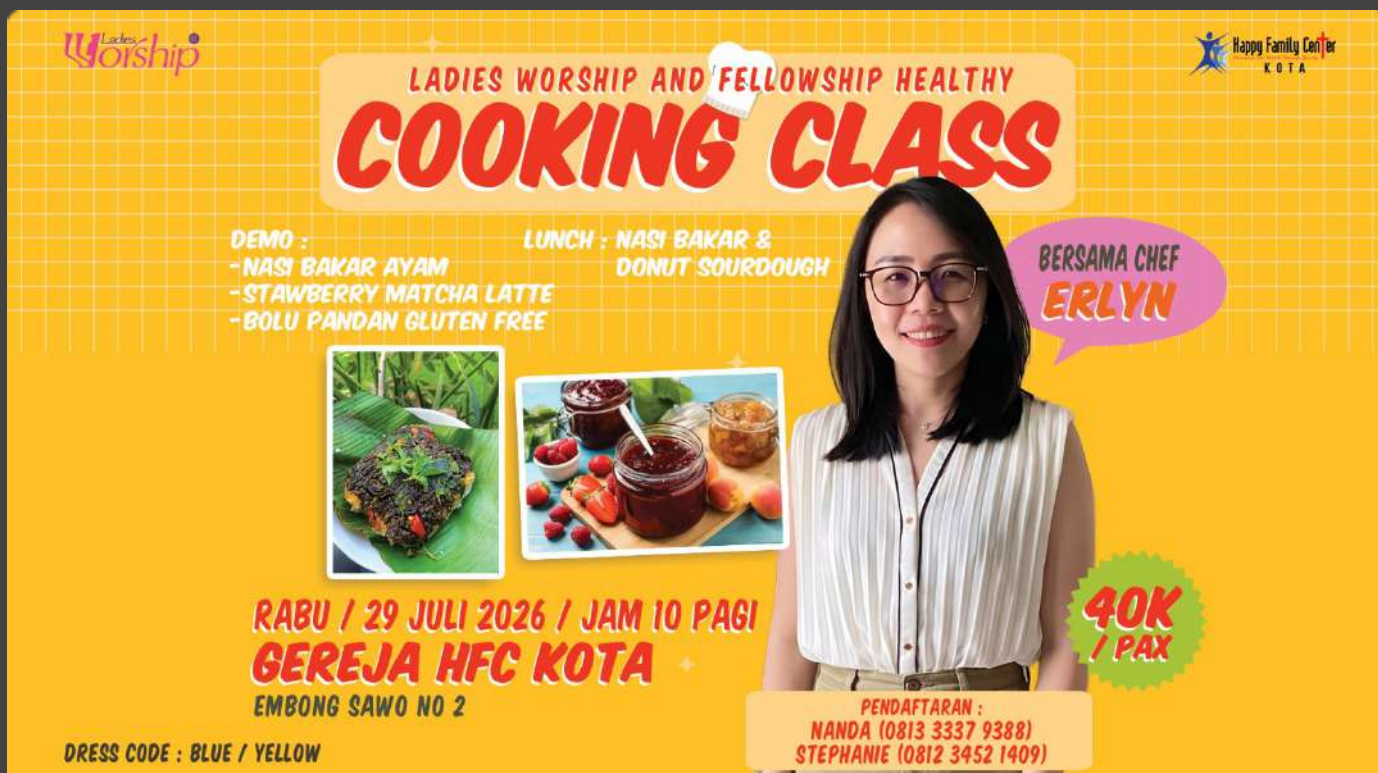
FAMILY CELL
HYBRID

ONSITE 19.00 WIB
HFC KOTA EMBONG SAWO 2 - LANTAI 2

SETIAP SELASA
MINGGU KE 2 & 4

zoom MEETING ID : 852 5624 1793, PASSCODE : 12345

@happyfamilycenter - INFO WA CENTER 08126 8888 001



Ladies Worship

Happy Family Center
KOTA

LADIES WORSHIP AND FELLOWSHIP HEALTHY
COOKING CLASS

DEMO :
- NASI BAKAR AYAM
- STAWBERRY MATCHA LATTE
- BOLU PANDAN GLUTEN FREE

LUNCH : NASI BAKAR &
DONUT SOURDOUGH

BERSAMA CHEF
ERLYN




RABU / 29 JULI 2026 / JAM 10 PAGI
GEREJA HFC KOTA
EMBONG SAWO NO 2

DRESS CODE : BLUE / YELLOW

PENDAFTARAN :
NANDA (0813 3337 9388)
STEPHANIE (0812 3452 1409)

40K / PAX

HARI SABTU
1 AGUSTUS 2026
PUKUL 10 PAGI

GEREJA HFC KOTA - EMBONG SAWO

Pengajar : Ps. Dr. Agnes Maria

GABUNG DENGAN DOA PUASA

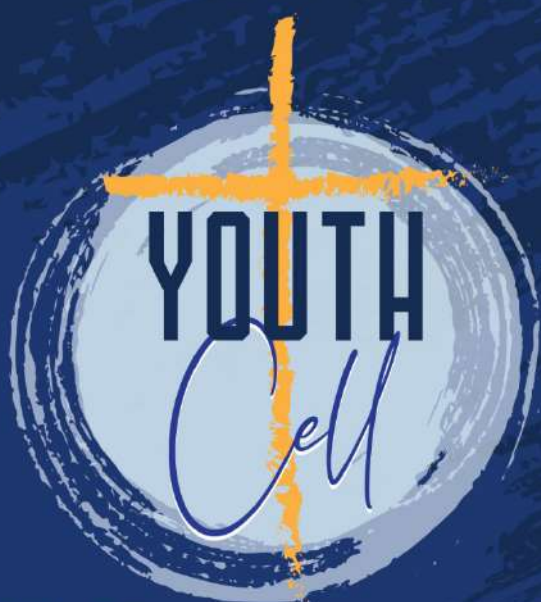
BIBLESTUDY

Kitab *Amsal*

TERSEDIA SERTIFIKAT BAGI YANG MENGIKUTI SAMPAI SELESAI

Info lebih lanjut hubungi:
Nanda 081333379388

zoom
Khusus Luar Surabaya



01 08 / HFC KOTA EMBONG SAWO /
2026 / 5 PM / WITH SAFERIUS GULO /

INFORMATION :
Kak Nanda / 0813 3337 9388



2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME AUGUST "FREEDOM TO WORSHIP"

MINGGU
2 AGUSTUS 2026

PUKUL
07.00
09.00
11.00



Ps. Dr. Yehudha Andrew



Ps. Dr. Agnes Maria

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
JALAN TAMAN AIS NASUTION NOMOR 35 - SURABAYA
DISERTAI DENGAN PERJAMUAN KUDUS & IBADAH ANAK MINGGU CERIA

LIVE YOUTUBE: HAPPY FAMILY CENTER CHURCH
INFO WA CENTER 08126-8888-001

@HAPPYFAMILYCENTER

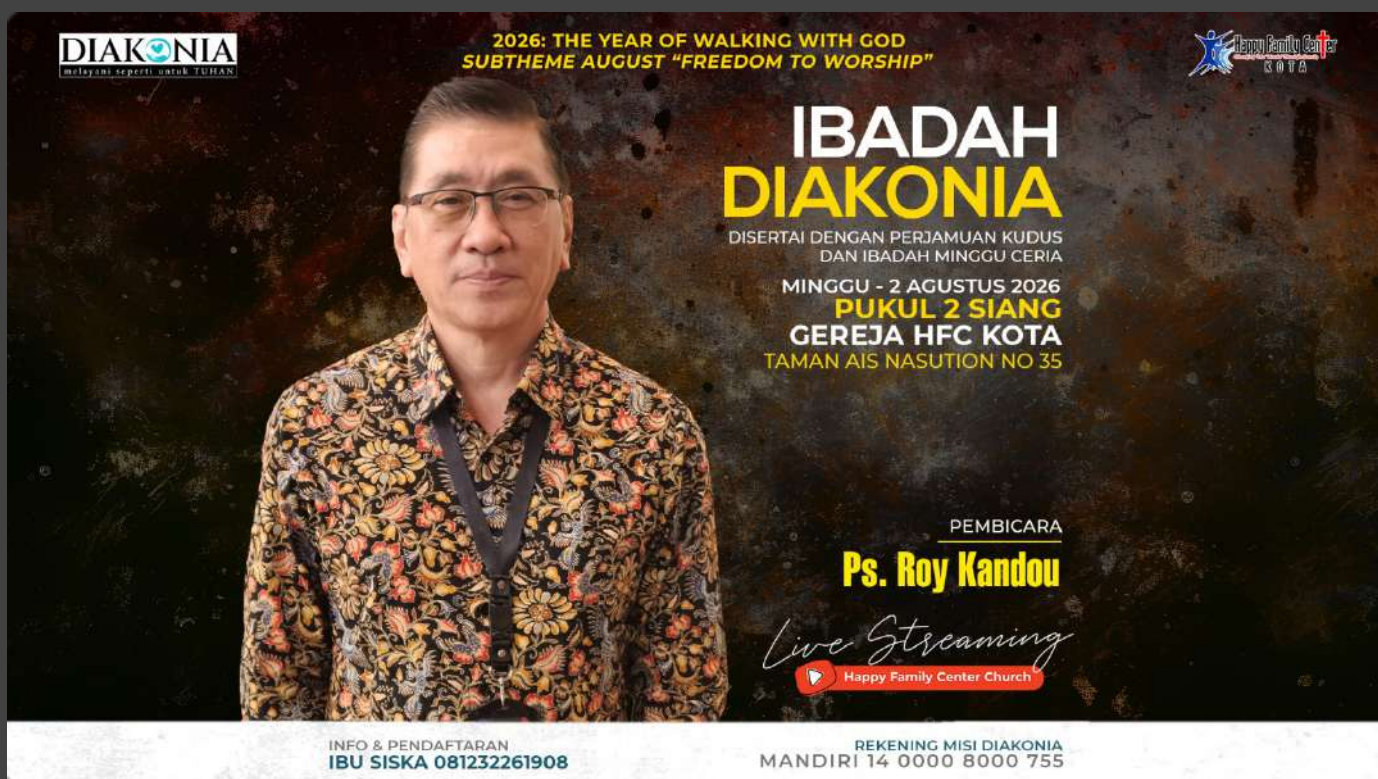


TUNAS REMAJA
PEMBICARA : PS YEHUDHA ANDREW

2 AGUSTUS 2026
9 PAGI

GEREJA HFC KOTA
Jalan Embong Sawo nomor 2 - Surabaya

INFO : KAK NANDA 0813 3337 9388



DIAKONIA
melayani seperti untuk TUHAN

2026: THE YEAR OF WALKING WITH GOD
SUBTHEME AUGUST "FREEDOM TO WORSHIP"

IBADAH DIAKONIA
DISERTAI DENGAN PERJAMUAN KUDUS
DAN IBADAH MINGGU CERIA

MINGGU - 2 AGUSTUS 2026
PUKUL 2 SIANG
GEREJA HFC KOTA
TAMAN AIS NASUTION NO 35

PEMBICARA
Ps. Roy Kandou

Live Streaming
Happy Family Center Church

INFO & PENDAFTARAN
IBU SISKI 081232261908

REKENING MISI DIAKONIA
MANDIRI 14 0000 8000 755



SENIOR CLUB

MEMPERINGATI KEMERDEKAAN RI ke-81

JUMAT 14 AGUSTUS
3.30 SORE

PS DR XAVIER QUENTIN PRANATA

GEREJA HFC KOTA
TAMAN AIS NASUTION NO 35

INFO & PENDAFTARAN :
Phek Huang (0821-3994-0094)




RETREAT TUNAS REMAJA DAN YOUTH PROX

HEART for Jesus

Tanggal :
24 - 25 Agustus 2026

Tempat :
Villa Panorama - Claket





Pembicara :
Ps. Djefri Welan

Biaya :
250rb (free kaos)

Pendaftaran :
Kak Nanda





PENDAFTARAN

KARTU ANGGOTA JEMAAT

HAPPY FAMILY CENTER KOTA



SCAN QR CODE UNTUK
PENDAFTARAN MANDIRI
https://hfc.id/forms/pilih_ibadah

Info lebih lanjut : Nanda (081333379388)
Agustin (081515767837)



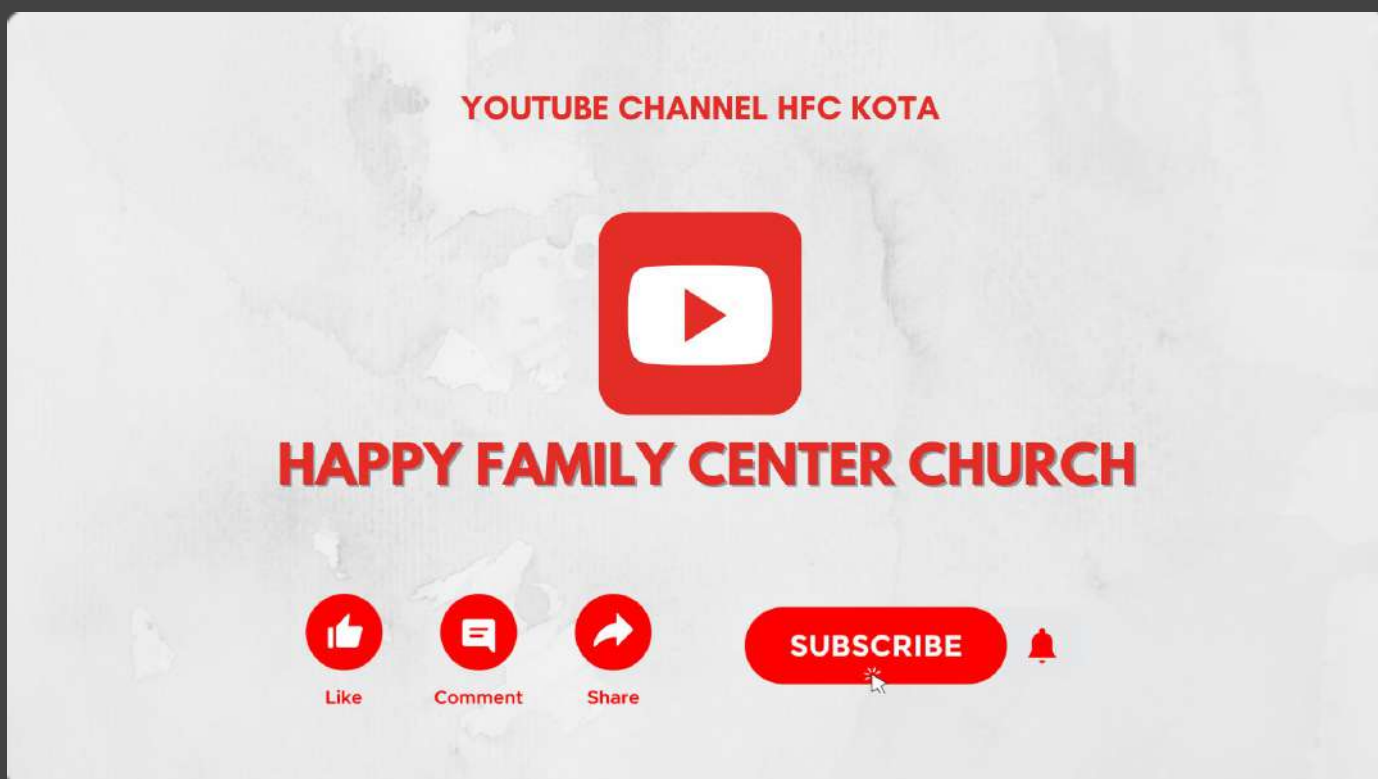
AUDISI SINGER

HFC KOTA

SYARAT :

1. SUDAH LAHIR BARU
2. TERTANAM SETIA DI GEREJA HFC KOTA
3. TELAH MENGIKUTI TRANSFORMATION CLASS
4. MEMILIKI BAKAT MENYANYI

HUBUNGI : DONY S. PRAJITNO 0812-3247-162
HENY BUDIATI 0816-531-283





HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*

REKENING

 **Happy Family Center** **SURABAYA**
Changing the World Through Family

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI
14-0000-1000-877

 **QRIS** QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code





PERSEMBAHAN



REKENING

 **Happy Family Center** **SURABAYA**
Changing the World Through Family

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI
14-00000-800-855

 **QRIS** QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code





PERSEPULUHAN



REKENING

 **Happy Family Center** **SURABAYA**
Changing the World Through Family

A/N: HAPPY FAMILY CENTER

BANK MANDIRI
14-0000-8000-755

 **QRIS** QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Anda dapat scan QRIS d samping
dengan semua aplikasi pembayaran
digital, dompet elektronik yang memiliki
fitur QR Code





MISI



KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi



WA CENTER HFC Kota: 081.26.8888.001



SCAN ME

WARTA EDISI TERBARU

Gembala:

Ps. Dr. Agnes Maria

Website:

www.hfc.id

Email:

info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank MANDIRI

A/N. Happy Family Center

Persembahan:

14-0000-1000-877

Persepuluhan:

14-00000-800-855

Misi:

14-0000-8000-755

TUHAN YESUS MEMBERKATI